

**FAKTOR MOTIVASI DAN SIKAP YANG BERHUBUNGAN
DENGAN KINERJA BIDAN DALAM PEMANTAUAN
PENCATATAN PELAPORAN POSYANDU DI WILAYAH KERJA
DINAS KESEHATAN KABUPATEN MAGELANG TAHUN 2014**

**FACTORS MOTIVATION AND ATTITUDE RELATED TO THE
PERFORMANCE MONITORING RECORDING OF VILLAGE
MIDWIFE IN THE WORK AREA REPORTING IHC IN
MAGELANG DISTRICT HEALTH OFFICE 2014**

Florentina Kusyanti

ABSTRAK

Pemantauan pencatatan pelaporan posyandu sebagai upaya dalam memperbaiki pencatatan pelaporan yang belum sempurna, hanya dilaksanakan oleh kader di wilayah Puskesmas Kabupaten Magelang .pelaksanaannya belum maksimal dibuktikan dengan adanya beberapa bidan yang belum melaksanakan pemantauan pencatatan pelaporan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja bidan Desa dalam Pemantauan pencatatan pelaporan posyandu di Wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2014.

Jenis penelitian Explanatory Research dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan proportionate random sampling. Variabel penelitian yaitu sikap, motivasi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisis yang digunakan adalah Rank Spearman's dan analisis uji statistic multivariate SEM

Hasil penelitian menunjukkan kinerja bidan baik (56,1%), sikap baik (53,7%), motivasi tidak baik (57,3%), Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Sikap ($p= 0,001$), motivasi ($p=0,001$), dengan kinerja bidan dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu , Analisis bersama diperoleh hasil variabel sikap mempunyai coefisien korelasi yang paling kuat.

Disarankan bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang dan pihak Puskesmas untuk membuat jadwal supervisi secara rinci sesuai program Kesehatan Ibu dan Anak serta mensosialisasikan kepada bidan Puskesmas mengenai bahan supervisi (dokumen yang harus disiapkan) dan jadwal supervisi tersebut.

Kata Kunci : *Kinerja Bidan, pemantauan pencatatan pelaporan posyandu*

ABSTRACT

Monitoring of Recording report in an effort to improve neighborhood health center recording and reporting of adverse neighborhood health center has not been reported correctly. Recording is useful for detecting of risks to pregnant women, childbirth, infant and child. The implementation of reporting is the task of reporting on neighborhood health center cadre, but the midwife still have to monitor the quality of records (accuracy, completeness). In implementation in Magelang was not all midwives carrying out the monitoring task (58.5%). The purpose of this study was to determine the factors related to performance in a village midwife recording monitoring reporting childhood facilities in work area DHO Magelang 2014.

The type of rane research in this study is Explanatory Research study with cross sectional approach. Sampling techniques using proportionate random sampling. The population is 347 village midwives, the midwife as the sample of 82 respondents. Research variables namely attitudes, motivation, Instrument research using questionnaires. The analysis used is Spearman's Rank and SEM analisis of multivariate statistical tests.

The results showed several variables with both criteria, namely: the performance of midwives (56.1%), attitude (53.7%), whereas the variable is not a good criteria is motivation (57.3%), .The results showed all the variables has significant relationship between attitude ($p = 0.001$), motivation ($p = 0.001$), with performance midwife in a recording monitoring reporting neighborhood health center,

together with SEM to test because there is a relationship (coefien corelation = 0.644) relationship was mast strongly linked to actitude

Suggested for Magelang District Health Office and the health center to schedule an appropriate supervision detailed maternal and child health programs and socialized to the health center midwife supervision of materials (documents to be prepared) and the supervision schedules.

Keywords: *Performance Midwife, recording monitoring reportin neighborhood health center, Kader neighborhood health center.*

PENDAHULUAN

Posyandu merupakan tempat pemantauan terhadap kesehatan ibu dan anak secara rutin dan terus menerus setiap bulan. Pemantauan kesehatan ibu terutama bagi ibu hamil untuk menemukan ibu hamil dengan resiko tinggi agar dapat dilakukan suatu upaya pencegahan dan masyarakat siap merujuknya ke bidan pada saat mau melahirkan untuk menghindari kematian ibu^{1,2}

Di Kabupaten Magelang tahun 2013 Angka Kematian Ibu (AKI) 58 per 100,000 kelahiran hidup (ibu hamil, ibu melahirkan), Angka kematian Bayi (AKB) 7,26 per 1000 kelahiran hidup, dan Angka kematian Balita (AKABA) 0,84 per kalahiran hidup. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan balita, tingkat pelayanan KIA/Posyandu, tingkat keberhasilan program KIA/Posyandu dan kondisi sanitasi lingkungan.³ Adapun penyebab kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, infeksi dan lain-lain, dan penyebab kematian bayi dan bailta adalah pnemonia, BBLR, infeksi, tetanus, dan diare.¹

Untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia salah satu bisa dilakukan lewat pelayanan posyandu. Kematian di Kabupaten Magelang bisa dipantau meliputi peran serta masyarakat, untuk menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Ibu (ibu Hamil, melahirkan dan nifas). Mengingat pentingnya posyandu di masyarakat, maka pencatatan

pelaporan posyandu sangat diperlukan untuk deteksi. Keberhasilan pelaksanaan Posyandu didukung oleh tenaga kesehatan, kader, tokoh masyarakat, dan peran serta masyarakat itu sendiri. Keberhasilan cakupan pada hasil pelaksanaan kegiatan posyandu sangat penting bagi pemantauan tumbang dan kegiatan

Pemantauan terhadap kesehatan anak balita untuk memantau pertumbuhan (growth monitoring) dan status gizi balita secara terus menerus dari data dan informasi yang diperlukan untuk memantau pertumbuhan balita pada dasarnya bersumber dari data berat badan hasil penimbangan balita bulanan yang diisikan ke dalam KMS. Pemantauan kesehatan anak yang terekam dalam SIP terdapat pada format register bayi dan register anak balita. Informasi dari SIP ini sangat dibutuhkan oleh kader, TP PKK melalui Pokja IV, Bidan Desa, PLKB, dan petugas gizi Puskesmas sebagai mitra dalam mengatasi masalah⁷

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa tidak semua bidan melaksanakan pemantauan pencatatan pelaporan posyandu secara rutin pada semua posyandu karena bidan desa menganggap pencatatan pelaporan merasa bukan tugasnya bidan. Peruumusan Masalah dalam penelitian ini adalah belum terwujudnya atau berjalannya pemantauan pencatatan pelaporan posyandu yang harus dilakukan oleh bidan desa secara rutin di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Magelang.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Faktor sikap dan motivasi berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu di wilayah kerja dinas kesehatan Kabupaten Magelang.

Tujuan penelitian

Untuk menganalisis factor sikap dan motivasi yang berhubungan dengan kinerja bidan desa dalam pencatatan pelaporan posyandu oleh kader di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang tahun 2014.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan explanatory Research yaitu penelitian yang akan dilakukan melalui survey atau observasi untuk menjelaskan adanya hubungan antara variabel terikat (dependent) terhadap variabel bebas (independent) melalui pengujian hipotesis

Populasi

Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh bidan desa di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang yang berjumlah 347 bidan.

Tehnik sampel

Jumlah sampel sebanyak 82 Bidan Desa pada 21 Puskesmas di Kabupaten Magelang diambil dengan menggunakan teknik proporsional random ^{sampling}⁴. Syarat bidan yang menjadi sampel digunakan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut

1) Kriteria Inklusi

- a). Bidan desa yang bersedia menjadi responden

- b) Bidan yang sampai saat penelitian masih menjadi bidan desa dan menjalankan tugasnya.

- c) Bidan desa yang sudah 3 tahun bertugas

- d) Pendidikan minimal D3

2) Kriteria Eksklusi :

- a). Bidan yang sudah alih tugas.

- b). Bidan desa yang pindah tugas ke kabupaten lain

Variabel penelitian ini adalah variabel bebas (sikap, motivasi) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja bidan desa dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu.

Analisis

Analisis univariat dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap masing-masing variabel. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji rank spearman.⁵ Analisis multivariat digunakan untuk mengetahui pengaruh bersama variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan uji SEM (structural equation Modeling) dengan program VPLS⁶

HASIL

Deskripsi Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Bidan Berdasarkan Umur, Pendidikan dan Masa Kerja di Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2014

No	Karakteristik	n	%
1	Umur :		
	a. 25-35 tahun	19	23,1
	b. 36-45 tahun	58	70,8
	c. 46-55 tahun	5	6,10
	Jumlah	82	100
2	Pendidikan :		
	a. DIII Kebidanan	79	96,3
	b. DIV Kebidanan/ S1 Kesehatan	3	3,7
	Jumlah	82	100

3	Masa Kerja :		
	a.3 - 5 tahun	2	2,43
	b.6 - 10 tahun	10	12,2
	c.11 – 20 tahun	53	64,64
	d.20 tahun keatas	17	20,73
	Jumlah	82	100

Berdasarkan tabel karakteristik maka menurut umur paling banyak adalah bidan berumur 36 – 45 tahun yaitu 70,8%, dan berdasarkan pendidikan mayoritas berpendidikan Diploma III yaitu sebanyak 96,3%, berdasarkan lama berkerja bidan Desa di Kabupaten Megelang paling banyak adalah berkerja selama 11- 20 tahun sebesar 64,64%.

Deskripsi Kinerja Bidan, motivasi bidan, sikap bidan.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Bidan Dalam Pemantauan Pencatatan Pelaporan posyandu di Wilayah Kabupaten Magelang Tahun 2014 dengan (n=82)

No		n	%
1	Kinerja Bidan		
	Tidak baik (skor < 41,30)	36	43,9
	Baik (skor > 41,30)	46	56,1
2	Sikap bidan		
	Tidak baik (skor < 50)	38	46,3
	Baik (skor ≥ 50	44	53,7
3	Motivasi bidan		
	Tidak baik (skor < 47)	47	57,3
	Baik (skor ≥ 47)	35	42,7

Berdasarkan data distribusi frekuensi kinerja bidan dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu yang dilaksanakan di Kabupaten Magelang yaitu untuk hasil tentang kinerja bidan desa adalah dengan hasil baik sebesar 56,1%, untuk hasil motivasi yang baik sebesar 53,7 % dan untuk hasil motivasi bidan tidak baik dalam pemantauan posyandu sebesar 57,3%.

Tabel 3. Tabel hasil analisis bivariat (hubungan antara variabel sikap, motivasi dengan kinerja bidan desa.

No	Variabel	Kinerja					p value	Ket
		Baik		Tidak baik				
		n	%	n	%	tot		
1	Sikap						0,001	ada
	1. Baik	10	22,7	34	77,3	100		
	2. Tidak baik	26	68,4	12	31,6	100		
2	Motivasi						0,001	ada
	1. Baik	8	22,9	27	77,1	100		
	2. Tidak Baik	28	59,6	19	40,4	100		

Berdasarkan tabel analisis bivariat yang tercantum dalam tabel 3 adalah sebagai berikut, Hubungan kinerja tidak baik dengan sikap baik mayoritas tidak baik yaitu sebesar 77,3%, ,sedangkan hubungan kinerja baik dengan sikap tidak baik sebesar 68,4%, berdasarkan hubungan kinerja dengan motivasi sebagai berikut , kinerja bidan tidak baik dan motivasi baik sebesar 77,1%, sedangkan kinerja baik dengan motivasi tidak baik sebesar 59,6%.

Uji Multivariat sikap, motivasi dan Terhadap Kinerja Bidan dengan uji SEM (Tructural Equation Modeling)

Analisis hubungan atau korelasi secara bersama

Hubungan Kausalitas	Sampel estimate	T-Statistic
Sikap → kinerja	0.6440	3.3547
Motivasi → kinerja	-0.4010	-2.1224

Berdasarkan hasil uji multivariat dengan SEM maka dapat dijelaskan bahwa Keterangan T-statistik atau uji T untuk uji signifikansi, dimana dari 2 variabel eksogen hanya 2 variabel yang signifikansi dengan variabel endogen

karena nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 (uji $T > 1,96$) yaitu variabel sikap, variabel motivasi

Gambar :4.1 Gambar model uji statistik dengan SEM(*Structural Equation Modeling*)

Berdasarkan koefisien - koefisien parameter jalur yang diperoleh pada tabel 4.19 maka model persamaan struktural yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = (0,1380) \text{ sikap} + (-0,4010) \text{ motivasi} + (0,3990)$$

Dari hasil model persamaan diperoleh nilai R² untuk variabel kinerja sebesar 0,375, yang artinya nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi kinerja dapat dijelaskan oleh variabel eksogen (pengetahuan,sikap,motivasi,persepsi supervisi) sebesar 37.5 % sedangkan sisanya yaitu 62.5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1.Karakteristik Responden

Berdasarkan karkteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 40 tahun, sedangkan untuk pendidikan mayoritas D III kebidanan. Masa kerjanya mayoritas 19 tahun.

Menurut Robins Gibson (2003) menyatakan bahwa, semakin tua usia pegawai, makin tinggi komitmnya terhadap organisasi, hal ini disebabkan karena kesempatan individu untuk mendapatkan pekerjaan lain menjadi lebih terbatas sejalan dengan meningkatnya usia. Keterbatasan tersebut dipihak lain dapat meningkatkan persepsi yang lebih positif mengenai atasan sehingga dapat meningkatkan komitmen mereka terhadap organisasi.

Berdasarkan tingkat pendidikan merupakan salah satu unsur karakteristik, pendidikan seseorang pada dasarnya merupakan proses belajar yang berarti pada pendidikan itu akan terjadi proses perubahan, pertumbuhan, perkembangan kearah yang lebih dewasa. Hasil penelitian ini sebagian besar atau mayoritas berpendidikan DIII kebidanan, maka ini menunjukkan bahwa pendidikan responden sudah memenuhi standar profesi bidan yang ditetapkan baik oleh organisasi profesi maupun oleh Dinas Kesehatan.

Dengan demikian masa kerja bidan desa yang ada sudah cukup lama. Masa kerja seperti itu menunjukkan bahwa pengalaman yang dimiliki sudah banyak dan sudah sangat mendalami dalam melaksanakan tugas sebagai bidan desa. Karena bidan yang masa kerjanya sudah cukup lama akan rajin sehingga monitoring posyandu pada kegiatan posyandu secara sistematis dan kontinyu sehingga dapat dilakukan tindak lanjut dan koreksi untuk penyempurnaan program kegiatan posyandu selanjutnya.

2. Univariat

Dalam analisis univariat ini didapatkan bahwa mayoritas hasilnya baik yaitu tentang variabel kinerja, sikap sedangkan yang hasilnya tidak baik yaitu variabel motivasi.

3. Bivariat

Analisis bivariat didapatkan bahwa yang pengetahuan baik dengan kinerja tidak baik 44,2%,sikap baik dan kinerja tidak baik 22,7%,motivasi baik dengan kinerja tidak baik 22,9%,persepsi supervisi baik dengan kinerja tidak baik 28,9%.

Pada uji Rank Spearman's hasilnya didapatkan ada hubungan antara variabel

Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan persepsi supervisi, selanjutnya dilakukan analisis regresi sendiri-sendiri dan secara bersama-sama untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat

4. Multivariat

Berdasarkan uji statistik dengan SEM (Structural Equation Modeling) menunjukkan /memperlihatkan signifikansi variabel eksogen terhadap variabel endogen (kinerja bidan) pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut: Keterangan T-statistik atau uji T untuk uji signifikansi, dimana dari empat variabel eksogen hanya tiga variabel yang signifikansi dengan variabel endogen karena nilai T-Statistik lebih besar dari 1,96 (uji $T > 1,96$) yaitu variabel sikap, variabel motivasi, variabel persepsi supervisi dengan kinerja bidan desa, Namun masih ada variabel eksogen yang tidak signifikansi dengan variabel endogen yaitu antara pengetahuan dengan kinerja bidan desa karena nilai t tidak signifikansi atau dibawah nilai 1.96. nilai 1,96 adalah nilai signifikansi pada uji SEM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor yang berhubungan dengan Kinerja Bidan desa dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang Tahun 2014 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel yang persentasinya dengan kriteria baik dalam pemantauan pencatatan pelaporan posyandu yaitu variabel sikap (53,7%), variabel kinerja bidan (56,1%), sedangkan

termasuk kriteria tidak baik yaitu motivasi (57,3%), Dalam motivasi jarang melakukan pemantauan karena sarana tidak ada (30,5%)

2. Variabel yang berhubungan dengan kinerja bidan desa adalah sikap ($p=0,001$), motivasi ($p= 0,002$).

3. Uji bersama dengan SEM (structural equation Modeling) semua variabel mempunyai hubungan dengan kinerja adalah sikap (0.644), motivasi (-0.401) Sedangkan uji bersama ini pada coefisien korelasi yang paling kuat adalah variabel sikap. Nilai yang ada di atas adalah nilai hubungan atau korelasi antara variabel eksoge. dengan variabel endogen.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wikipedia Bahasa Indonesia, tentang Monitoring atau pemantauan kegiatan Administrasi.
2. Syafrudin. Kebidanan Komunitas. ,Jakarta :Buku Kedokteran EGC:200.
3. Depkes RI. Laporan Rutin Direktorat Bina Kesehatan Anak tahun 2013. Jakarta:Depkes;2013.
4. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif R & D. Bandung:Alfabeta; 2011.
5. Riwidikdo, H. Statistik Kesehatan, Yogyakarta :Mitra Cendekia Pres;2007
6. Ghozali, I.H. Structural Equation Modeling Alternatid dengan Partial Least Square (PLS). Semarang:Undip;2011.
7. Gibson J.L., Ivancevich, J.M., Donnelly, J.H., Organisasi Perilaku Struktur Proses, 8 ed, Jakarta :Bina Rupa Aksar; 2010, jilid 1.